

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Transparansi Pengungkapan, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Manajemen Laba” memiliki objek penelitian yaitu manajemen laba berbasis akrual atau yang sering disebut sebagai diskresi akrual, dengan unit analisis dan ruang lingkungnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan dengan falsafah positivisme yang menjelaskan bahwa fenomena dapat diklasifikasikan, relative tetap, kongkrit, teramati, dan memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian ini akan mencari hubungan dari variabel bebas yaitu transparansi pengungkapan dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Hubungan akan diestimasi menggunakan metode regresi linear berganda dengan *evIEWS* sebagai aplikasi statistik yang digunakan, dan jenis data yang digunakan adalah data panel.

#### **C. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (*explanatory*) dan variabel error, karena variabel bebas tidak sepenuhnya dapat menjelaskan nilai dari variabel dependen atau terikat. (Ghozali dan Ratmono, 2013,. hal.7).

## 1.1 Manajemen Laba

### a. Defenisi Konseptual

Manajemen laba berbasis akrual atau sering disebut juga sebagai *discretionary accrual*, merupakan penggunaan diskresi pada akun-akun akrual untuk ditarik pengakuannya sebelum penerimaan akun-akun akrual tersebut benar-benar diterima oleh perusahaan, atau sebelum beban tersebut benar-benar dikeluarkan (Dechow et al., 1995).

### b. Definisi Operasional

Pengoperasionalisasian manajemen laba berbasis akrual dalam penelitian ini akan menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow (1994), berikut adalah persamaannya :

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  adalah nilai akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t

$(TA_{it}/A_{it-1})$  adalah total akrual perusahaan i pada tahun t (yang sudah distandarisasi dengan dibagi dengan total asset perusahaan i pada tahun t-1)

$NDA_{it}$  adalah nilai *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

## 2. Variabel Independen

Sekaran (2003) menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel bebas juga didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah transparansi pengungkapan, dan struktur tata kelola perusahaan.

## 2.1 Transparansi Pengungkapan

### a. Definisi Konseptual

Menurut Lang et al. (2012), transparansi adalah saat dimana data dapat dengan mudah diekstraksi dari laporan tahunan perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### b. Definisi Operasional

Pengukuran transparansi pengungkapan akan menggunakan 106 indikator transparansi laporan tahunan perusahaan yang terdapat di dalam penelitian Aksu dan Kosedag (2006), dengan bentuk persamaan pengukurannya sebagai berikut :

$$TDS = \sum_j \sum_k S_{jk} / TOTS$$

Keterangan:

j adalah notasi untuk kategori atribut, j = 1,2,3

k adalah notasi atribut, k = 1,2,3,...,106

$S_{jk}$  adalah jumlah pengungkapan yang tersaji dalam laporan tahunan

TOTS adalah nilai maksimal dari pengungkapan yang ada

## 2.2 Struktur Kepemilikan Perusahaan

### a. Definisi Konseptual

Struktur kepemilikan perusahaan adalah berbagai macam bentuk kepemilikan perusahaan yang memiliki kemampuannya masing-masing dalam memitigasi permasalahan agensi ataupun asimetri informasi, dalam penelitian ini bentuk struktur kepemilikan perusahaan yang digunakan adalah Konsentrasi Kepemilikan (*Block-Holders*) dan Kepemilikan Manajerial.

Dalam penelitian Swai dan Mbogela (2016) konsentrasi kepemilikan didefinisikan sebagai pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang terbesar jika dibandingkan dengan pemilik perusahaan lainnya. Sementara itu di dalam penelitian Al-Asyari et al. (2013), menurut Agus Sartono (2004), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai presentase yang berkaitan dengan saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi suatu perusahaan, baik yang dimiliki secara langsung ataupun tidak.

**b. Definisi Operasional**

Konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial akan dioperasionalkan menggunakan persamaan berikut : :

1) konsentrasi kepemilikan :

porsi dari total kepemilikan oleh pemegang saham terbesar dibagi dengan jumlah saham yang beredar, yang dirasioakan sebagai berikut:

$$\text{ConsOwn} : \frac{\text{pemilik perusahaan dengan jumlah saham terbesar} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2) kepemilikan manajerial :

porsi dari total kepemilikan saham yang dipergang oleh manajemen atau direktur dibagi dengan total saham yang beredar, yang dirasioakan sebagai berikut :

$$\text{ManOwn} : \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajer/direktur perusahaan} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### 3. Variabel Kontrol

variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi untuk mengendalikan arah pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

#### 3.1 Ukuran Perusahaan

##### a. Definisi Konseptual

Terdapat setidaknya tiga cara untuk mengukur ukuran perusahaan; dengan mengukur total asset (aktiva); total penjualan; dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, lalu di log naturalkan karena nilainya yang terlalu besar. (Prasetya dan Gaytari, 2016).

##### b. Definisi Operasional

Merujuk pada penelitian sebelumnya (Pasaribu et al., 2016; Swai dan Mbogela, 2016; Edogbanya dan Kamardin, 2016; dan Marlisa dan Fuadati, 2016), maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan dioperasionalkan dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{SIZE} : \ln (\text{Total Aktiva})$$

#### 3.2 Leverage

##### a. Definisi Konseptual

*Leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendongkrak nilai pendapatan yang mereka miliki, kemampuan tersebut dinilai dengan mengukur seberapa besar kemampuan mereka dalam membayar hutang yang ada (Pasaribu et al., 2016).

##### b. Definisi Operasional

Pengoperasionalisasian *Leverage* dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Leverage} : \text{Total Hutang} / \text{Total Asset}$$

#### **D. Metode Penentuan Populasi dan Sample**

Populasi yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Dikarenakan karakteristik perusahaan manufaktur yang lebih sesuai dibandingkan dengan sektor-sektor industri lainnya untuk penelitian mengenai manajemen laba berbasis akrual (Cassel et al., 2015; Al-Asyari et al., 2013; Pasaribu et al., 2016; dan Swai dan Mbogela, 2016).

Sampel akan dibatasi dengan perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2009, karena perusahaan tersebut akan lebih sensitif terhadap hasil rapat G20. Berdasarkan penelitian Pasaribu et al. (2016) sampel dibatasi pada perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun sampel, dikarenakan penelitian ini terfokus pada manajemen laba sebagai variabel dependen. Sampel juga akan dibatasi oleh perusahaan yang selalu memiliki kepemilikan manajerial selama tahun sampel untuk memastikan keterwakilan populasi pada sampel di hasil penelitian, dan penelitian ini menghindari laporan keuangan dalam mata uang asing untuk memastikan data yang diolah memiliki nilai yang sejenis.

Menggunakan metode *purposive sampling*, berikut kriteria sampel untuk penelitian ini :

1. Perusahaan secara berturut-turut memperoleh laba selama tahun 2012 s.d. 2016
2. Perusahaan yang selama tahun 2012 s.d. 2016 selalu memiliki bentuk kepemilikan manajerial
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

**Tabel III. 1**  
**Tabel Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan sampel
	Populasi : perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	147
2.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba dalam lima tahun berturut-turut 2012-2016	(78)
3.	Perusahaan tanpa kepemilikan manajerial selama tahun penelitian (2012 – 2016)	(47)
4.	Perusahaan dengan penyajian laporan menggunakan mata uang asing	(2)
Jumlah sampel perusahaan		20
Ruang lingkup penelitian tahun 2012 s.d. 2016		x5
Jumlah sampel tahun penelitian ( <i>firm-year</i> )		100

Sumber : data diolah oleh penulis (2018)

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan (jika laporan keuangan tersaji terpisah oleh regulasi atau kebijakan perusahaan maka dianggap bagian dari laporan tahunan). Data akan diperoleh melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi perusahaan. Berdasarkan pengukuran transparansi pada laporan keuangan dan pengungkapan, pemeriksaan ketersediaan laporan tahunan perusahaan pada laman resmi perusahaan harus dilakukan.

## F. Metode Analisis Data

Data di dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan bantuan aplikasi Eviews 8.0, dengan menggunakan data berjenis data panel yaitu sekumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectionalnya* diamati sepanjang waktu (Ghozalo dan Ratmono 2013).

Maka dari itu data panel memiliki dua karakteristik di dalam satu rangkaian data, yaitu karakteristik data runtut waktu (*time-series*) dan data silang seksi (*Cross-Section*). Berikut adalah metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi, dan variance (Pasaribu et al., 2016). Berdasarkan aplikasi eviews 8.0, kemencengan distriusi dan homogenitas sebaran data juga akan tersaji. Variabel dalam penelitian ini termasuk di dalamnya manajemen laba, transparansi pengungkapan, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* perusahaan.

### 2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model regresi data panel sebagai teknik estimasi analisis data yang ada, teknik estimasi digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan dan menguji hipotesis. Berikut adalah model regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$DA = \alpha + \beta_1 TDS + \beta_2 CONSOWN + \beta_3 MANOWN + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEVERAGE + e$$

Keterangan :

DA adalah Nilai *Discretionary Accruals*

a adalah bilangan konstanta

$\beta_1$  adalah koefisien regresi variabel *transparency and disclosure score*

$\beta_2$  adalah koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan

$\beta_3$  adalah koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial

$\beta_4$  adalah koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

$\beta_5$  adalah koefisien regresi variabel *leverage*

TDS adalah *transparency and disclosure score*

CONSOWN adalah konsentrasi kepemilikan

MANOWN adalah kepemilikan manajerial

SIZE adalah ukuran perusahaan

LEVERAGE adalah tingkat *leverage*

e adalah nilai *error* yang ditolerir

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data tidak memiliki permasalahan dan memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dimulai dari uji normalitas residual, uji heterokedastisitas, uji multikolineartias, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi yang normal. Jika normal maka data dapat mewakili populasi penelitian yang ada.

Pengujian normalitas yang sering digunakan adalah Uji Jarque-Bera, dan uji tersebut adalah yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan dari nilai kesalahan residual dalam persamaan di penelitian ini. Pengujian yang seharusnya dilakukan dalam dua langkah ini, agar lebih mudah akan dilakukan pada program *evIEWS 8.0* (Ghozali dan Ratmono, 2013. hal. 166) dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$H_0$  : residual terdistribusi normal

$H_1$  : residual tidak terdistribusi normal

Dengan menggunakan fitur *histogram-normality test* maka akan langsung tersaji hasil uji jarque-berra dan probabilitasnya. Menurut Ghozalo dan Ratmono (2013.hal 168), jika probabilitas berada pada nilai  $< 0.05$  maka hasil pengujian signifikan dan  $H_0$  ditolak, namun jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_1$  yang berarti error terdistribusi normal ditolak. Pengujian juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai JB dengan tabel Chi-Square dengan derajat kebebasan 2 (df 2).

#### **b. Uji Heterokedstisitas**

Uji heterokedstisitas bertujuan untuk memastikan data yang terdapat dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal, ketidak normalan yang paling sering terjadi disebabkan oleh adanya data yang memiliki distribusi tidak normal atau terlalu jauh perbedaannya dengan data yang lain. Untuk menghindari kesalahan dalam pengimpretasian hasil nilai statistic F dan statistic t, maka data dalam penelitian ini akan diuji menggunakan Uji White dalam aplikasi *evIEWS 8.0*.

Menurut Ghazali dan Ratmono (2013 hal 89-106) kedua uji tersebut memiliki hipotesis yang sama yaitu:

$H_0$  : tidak ada heterokedastisitas

$H_1$  : ada heterokedastisitas

Pengujian dilakukan dengan memilih menu *view*, lalu pilih *residual test*, diakhiri dengan pemilihan *heteroskedasticity*. Akan tersaji beberapa pilihan uji termasuk uji white. Pada uji white, jika nilai probabilitas chi-square  $obs \cdot R\text{-squared} < 0.05$  maka berarti ada heterokedastisitas pada data penelitian, namun jika nilai probabilitas chi-square  $obs \cdot R\text{-squared} > 0.05$  maka berarti tidak ada heterokedastisitas pada data penelitian.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013. hal. 77).

Untuk menghindari adanya Multikolniearitas pada data dalam penelitian, maka akan diuji menggunakan pengukuran nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) di dalam aplikasi *Eviews 8.0*.

Jika data dalam penelitian memiliki nilai *centered-VIF*  $> 10.00$  maka data penelitian ini dinyatakan memiliki saling pengaruh satu sama lain yang sempurna, namun jika data dalam penelitian ini memiliki nilai *centered-VIF*  $< 10.00$  maka data dalam penelitian ini tidak memiliki saling pengaruh yang sempurna, atau dengan kata lain terbebas dari multikolinearitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji auto korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan yang terdapat pada periode  $t-1$ , karena kesalahan pada data tahun lalu bisa terbawa ke tahun selanjutnya (Ghozali dan Ratmono, 2013. hal. 137). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi pada data di penelitian ini, maka akan digunakan uji lagrange-multiplier.

Hipotesis dalam uji lagrane-multiplier adalah sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan sub-menu *serial correlation lm-test*, jika nilai prob.chi-square pada obs\*R-Squared  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti ada auto korelasi.

Jika nilai prob.chi-square pada obs\*R-Squared  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada auto korelasi antara error dengan variabel bebas penelitian dari tahun sebelumnya ke dalam tahun penelitian.

#### **4. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Data Panel dapat diregresi dalam tiga model efek yang ada, yaitu melalui *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut adalah uji formal yang harus dilakukan untuk memilih model regresi bagi data panel yang ada:

##### **a Uji Chow**

Data yang akan diolah dalam penelitian ini terlebih dahulu disusun dalam *Microsoft Excel* sesuai dengan ketentuan yang ada untuk selanjutnya diolah ke dalam aplikasi Eviews.

Setelah memasukan data yang ada ke dalam aplikasi Eviews selanjutnya data diregresi menggunakan *quick estimation* dengan mengasumsikan menggunakan *fixed effect* pada opsi *cross-section*.

Selanjutnya data hasil regresi tersebut akan diuji apakah paling baik untuk diregresi menggunakan *model common effect* atau *fixed effect*, pengujian akan dilakukan dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Dengan penentuan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : *model fixed effect* sama dengan *model pooled OLS (Common Effect)*

$H_1$  : *model fixed effect* lebih baik

Jika nilai F signifikan dengan probabilitas di bawah 0.05 maka *Fixed Effect* lebih baik digunakan untuk meregresi data panel yang ada, namun jika nilai F tidak signifikan dengan probabilitas di atas 0.05 maka *Common Effect* lebih baik digunakan untuk meregresi data panel yang ada.

#### **b Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan dengan tahapan awal yang sama dengan Uji Chow, namun penentuan estimasi dipilih opsi random pada *cross-sectionnya* dan dilanjutkan dengan pemilihan Uji *Correlated Random Effect – Hausman Test*, uji ini bertujuan untuk memastikan data yang ada baik untuk diregresi menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* baik pada *cross-sectionnya* dan *time-seriesnya*. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : data baik untuk diuji menggunakan *random effect model*

$H_1$  : data baik untuk diuji menggunakan *fixed effect model*

Jika nilai *Cross-Section Random* memiliki probabilitas dibawah 0.05 maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti data di dalam penelitian ini baik untuk diregresi menggunakan *Fixed Effect Model*.

Jika nilai *Cross-Section Random* memiliki probabilitas diatas 0.05 maka hipotesis  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti data di dalam penelitian ini baik untuk diregresi dengan *Random Effect Model*.

### c Uji Lagrange-Multiplier

Pengujian ini dilakukan hanya jika hasil pada Uji Chow menunjukkan hasil *Common Effect Model* adalah metode regresi yang terbaik sementara pada Uji Hausman menunjukkann hasil *Random Effect Model* adalah metode yang terbaik. Maka uji ini bertujuan untuk memastikan diantara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*, model mana yang terbaik untuk meregresi data panel di dalam penelitian ini.

Dengan penentuan hipotesis pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : data baik untuk diuji menggunakan *Common effect model*

$H_1$  : data baik untuk diuji menggunakan *Random effect model*

Sebenarnya terdapat banyak metode yang dapat digunakan di dalam Uji LM ini, namun metode Breusch-Pagan adalah metode yang yang paling sering digunakan oleh para peneliti terdahulu.

Jika probabilitas berada dibawah nilai 0.05 maka hipotesis  $H_1$  diterima yang berarti data baik untuk diuji dengan *Random Effect Model*, namun jika nilai probabilitas berada diatas nilai 0.05 maka data baik untuk diuji dengan *Common Effect Model*.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika pada suatu model nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bila dalam model tersebut menambahkan satu atau lebih variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013. hal. 59).

Koefisien determinasi yang ada akan terus meningkat sejalan dengan penambahan dari variabel, namun nilai dari koefisien determinasi disesuaikan atau *Adjusted-R<sup>2</sup>* belum tentu meningkat sejalan dengan penambahan variabel.

Melalui aplikasi *Eviews* nilai dari  $R^2$  dan *Adjusted-R<sup>2</sup>* akan langsung tersaji saat data di olah melalui *quick estimation*, model dengan regresi terbaik akan digunakan berdasarkan hasil dari serangkaian uji kualitas data yang ada di atas.

**b. Uji Statistik F (Pengaruh Gabungan)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat/dependen.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) dalam pengujian ini terdapat dua hipotesis, dimana  $H_0$  menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah 0, dan  $H_1$  menyatakan bahwa tidak semua koefisien slope secara simultan sama dengan 0.

Pengujian F Statistik atau yang dikenal dengan uji analisis *Variance* (ANOVA) diuji dengan melihat nilai *P-Value* dari nilai statistic F yang ada. Jika  $P\text{-Value} < 0.05$ , maka pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya, jika nilai *P-Value* statistic-F  $> 0.05$ , maka pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

Penelitian ini tidak memiliki hipotesis gabungan dari variabel bebas keseluruhan ditambah variabel kontrol terhadap variabel terikat, sehingga pengujian ini hanya sebatas untuk mengetahui saja.

**c. Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai yang konstan. (Ghozali dan Ratmono, 2013. hal. 62).

Pada aplikasi Eviews, nilai dari t statistik akan langsung tersaji saat data diolah dengan *quick estimation*, pengujian data yang dilakukan di atas memiliki peran penting dalam menemukan metode estimasi dengan hasil signifikansi yang terbaik. Imam Ghazali (2013) menjelaskan bahwa hipotesis pada pengujian t adalah :

$H_0$  : koefisien parameter dari suatu variabel sama dengan 0

$H_1$  : koefisien parameter dari suatu variabel tidak sama dengan 0

Sejalan dengan hipotesis penelitian ini yang menekankan pada tingkat signifikansi pengaruh, maka dalam melakukan uji statistik t dalam penelitian dilakukan dengan melihat *probabilitas* atau *p-value*.

Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka pengaruh signifikan dan  $H_1$  diterima yang berarti hipotesis penelitian secara bersamaan juga diterima. Jika probabilitas/*p-value*  $> 0.05$  maka pengaruh tidak signifikan,  $H_0$  tidak dapat ditolak, dan hipotesis penelitian ikut ditolak.